

Use of Problem-Based Learning Models in Improving Learning Outcomes

Rissya Exa Agustiansyah

SDN Mekarrahayu
rissyaexaagustiansyah@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

One of the learning outcomes achieved by students is influenced by the learning model. The use of appropriate learning models will have a positive impact on student learning outcomes. The Learning Model is a learning model, the goal is to help students acquire skills, values, ways of thinking, and ways of expressing themselves, as well as teaching them how to learn. The PBL Learning Model can improve science learning outcomes in the material of plant parts and their functions.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, PBL*

Abstrak

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran . Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Model Pembelajaran merupakan model belajar, tujuannya adalah membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri, juga mengajari cara mereka belajar. Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

Kata kunci: *Hasil belajar, IPA, PBL*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan masa depan suatu bangsa..Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran karena dalam proses pembelajaran guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Menurut Permendikbud 103 tahun 2014 Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan dan budaya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri khas pada pembelajaran abad 21 saat ini yaitu Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam prosesnya. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari (Shoimin, 2017, hlm. 129). Melengkapi pernyataan tersebut, Panen (dalam Rusmono 2014, hlm. 74) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Pemilihan model pembelajaran PBL karena model pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran (Komalasari, Kokom 2011 : 58 – 59). Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah nyata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang bermuara dari sebuah permasalahan yang nantinya untuk diselesaikan pemecahan permasalahan tersebut oleh siswa. Pembelajaran ini berakar dari pemikiran Dewey (dalam Arends, 2013:104) berpendapat bahwa sekolah merupakan cerminan masyarakat luas yang menjadi laboratorium bagi inkuiri dan pemecahan masalah yang nyata

Model pembelajaran *problem based learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya serta mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, (Aprilyanto, 2017; Fauziah, 2016). Pada model pembelajaran *problem based learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus, (Diani et al., 2017; Suari, 2018). Model pembelajaran *problem based learning* menitikberatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Stimulus masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek, (Juriah & Zulfiani, 2019; Lestari et al., 2017; Nurbaeti, 2019; Woa et al., 2018).

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mempunyai berbagai keunggulan dari pada model pembelajaran lain. Keunggulan dengan penerapan model *Problem Based Learning* bagi siswa, antara lain (1) lebih memahami isi pelajaran; (2) menantang untuk menemukan pengetahuan baru, (3) meningkatkan aktivitas

pembelajaran; (4) memahami masalah dalam dunia nyata; (5) lebih menyenangkan; (6) mengembangkan berpikir kritis; (7) mengaplikasikan pengetahuan (Sanjaya, 2014:220— 221). Menurut Beringer (2007:446) dengan penerapan *Problem Based Learning* akan memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu pembelajaran menjadi menyenangkan, berpikir nalar atau kritis, meningkatkan refleksi hasil belajar, mengurangi metode hafalan, pembelajaran aktif dan menantang, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Savin-Badin (dalam Newman, 2005:12), bahwa "*PBL approaches is to develop in their students 'criticality' that is, emotional, intellectual, and practical independence*". Secara teoritis dan empiris penerapan model *Problem Based Learning* membawa dampak positif bagi perkembangan siswa baik dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Hambatan yang muncul dalam penerapan *Problem Based Learning* menurut Santrock (2009:29—30), antara lain (1) fiksasi atau keterpakuan pada strategi pemecahan masalah tertentu; (2) kurangnya motivasi dan kegigihan; dan (3) kurangnya kontrol emosi. Selain itu, kelemahan model *Problem Based Learning*, yaitu (1) keengganan siswa dalam memecahkan masalah; jika masalah tersebut dirasa sulit; (2) membutuhkan waktu yang relatif lama; (3) tanpa pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkan, siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari (Sanjaya, 2014:221).

Kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* tentu bukan menjadi alasan untuk tidak mengimplementasikan model ini. Pengembangan model *Problem Based Learning* yang mencari jalan keluar akan kelemahan tersebut, justru harus dilakukan sebagai upaya menyempurnakan model pembelajaran ini.

Adapun beberapa penelitian yang menunjukkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar yaitu Penelitian yang dilakukan widya dkk mengemukakan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning kelas IV SDN 03 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus dari 10 peserta didik pada mata pelajaran IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimana pada pra siklus nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 40 naik menjadi 50 pada siklus I dan pada siklus II naik lagi menjadi 61, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah 75 setelah siklus I naik menjadi 80 dan pada siklus III naik lagi menjadi 90. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 57,30, siklus I naik menjadi

Penelitian yang dilakukan wira dkk, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 56,8 yang berada pada kategori sangat rendah, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II peningkatan rata-rata 71,1 dan ketuntasan belajar 73,9% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan widya dkk mengemukakan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning kelas IV SDN 03 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus dari 10 peserta didik pada mata pelajaran IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimana pada pra siklus nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 40 naik menjadi 50 pada siklus I dan pada siklus II naik lagi menjadi 61, nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah 75 setelah siklus I naik menjadi 80 dan pada siklus III naik lagi menjadi 90. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 57,30, siklus I naik menjadi

Penelitian yang dilakukan wira dkk, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 56,8 yang berada pada kategori sangat rendah, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II peningkatan rata-rata 71,1 dan ketuntasan belajar 73,9% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV

DAFTAR PUSTAKA

- Suari, N. putu. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Widya, dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas 4 SDN 03 Pekuncen.2020*. Jur: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Didik SMPN 1 Jetis Bantul. *JIPSINDO*, 2 (1): 183—204.
Permendiknas No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2018). *Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>.
- Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahayu, S. (2017). *DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X. 7(2), 98–110.
- Qomariyah, E. N. (2017). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 132–141.
- Surya, Y. F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53.
- Rosnah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 705–714.
- Faturrohman. (2015). *Model – Model Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar – Ruzz media.
- Mawardi, M. 2014. *Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3): 109.
- Nurkhotimah, S. Joharman. Suripto. 2016. *Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017. Kalam Cendekia*. 5(3): 256